

# Arahan Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa di Desa Wisata Betsirejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen

Rozana' Iffa Ananda dan Arwi Yudhi Koswara

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

*e-mail*: arwiyudhi@urplan.its.ac.id

**Abstrak**—Desa Betsirejo merupakan sebuah desa wisata bercorak agro yang terletak di Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Pengembangan Desa Wisata Betsirejo dilakukan melalui Program PEL pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Kondisi Desa Wisata Betsirejo saat ini tidak beroperasi karena kurangnya pengelolaan sejak tahun 2014. Adanya potensi yang beraneka ragam dari tiga desa di Desa Wisata Betsirejo, dapat dikembangkan suatu model integrasi pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan arahan pengembangan daya tarik wisata di Desa Wisata Betsirejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen agar semakin berkembang sehingga lebih menarik antusiasme wisatawan untuk berkunjung. Penelitian ini menggunakan analisis Delphi untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh sebagai daya tarik wisata desa, analisis deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik pariwisata desa, dan analisis Triangulasi untuk merumuskan arahan pengembangan daya tarik wisata desa. Hasil dari penelitian ini didapatkan faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata desa, yaitu daya tarik alam/bio hayati, daya tarik buatan, daya tarik budaya desa, daya tarik sikap dan tata kehidupan masyarakat, jaringan jalan, akomodasi, rumah makan, lahan parkir, sumber daya manusia, dan kelembagaan pengelola desa wisata. Berdasarkan identifikasi karakteristik eksisting pariwisata desa didapatkan potensi dan permasalahan pada masing-masing variabel. Penelitian ini menghasilkan arahan pengembangan daya tarik wisata desa untuk Desa Wisata Betsirejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen berupa peningkatan kapasitas lembaga pengelola desa wisata dengan memperjelas struktur organisasi dan edukasi terhadap masyarakat, pemeliharaan secara rutin terhadap potensi yang sudah unggul, serta penyediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung wisata desa.

**Kata Kunci**—Agrowisata, Wisata Desa, Desa Wisata Betsirejo.

## I. PENDAHULUAN

**P**ARIWISATA adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi [1]. Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat [2].

Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, dengan luas sekitar 99.378 Ha yang terbagi menjadi 20 kecamatan dan 208 kelurahan/desa [3]. Daya Tarik Wisata (DTW) di Kabupaten Sragen meliputi DTW sejarah dan budaya, DTW alam, dan DTW buatan manusia [4].

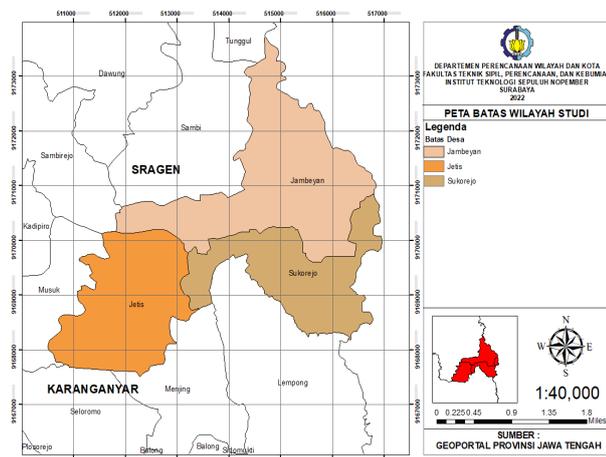
Tabel 1.  
Variabel Penelitian

Indikator	Variabel
Atraksi	Daya Tarik Alam/Bio Hayati Daya Tarik Buatan Daya Tarik Budaya Desa Daya Tarik Sikap dan Tata Kehidupan Masyarakat
Aksesibilitas	Rute Jaringan Jalan Moda Transportasi Umum
Amenitas	Akomodasi Rumah Makan Lahan Parkir
Pelayanan Tambahan	Sumber Daya Manusia Kelembagaan Pengelola Desa Wisata

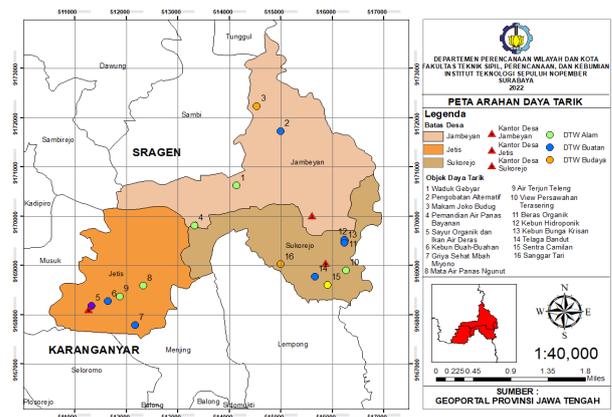
Salah satu Daya Tarik Wisata (DTW) Alam yang potensial untuk dikembangkan adalah Betsirejo. Betsirejo merupakan sebuah desa wisata bercorak agro yang terletak di Kecamatan Sambirejo. Betsirejo merupakan akronim dari nama tiga desa, yakni Desa Jambeyan, Desa Jetis, dan Desa Sukorejo yang memiliki jarak berdekatan antara satu dengan yang lain. Terbentuknya tiga desa menjadi Desa Wisata Betsirejo ini berdasarkan atas SK Bupati No. 556/13/002/2012 tentang Penetapan Desa Wisata Organik Kawasan Agropolitan Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Desa wisata Betsirejo yang terletak di sisi utara kaki Gunung Lawu pada ketinggian 400-500 meter di atas permukaan laut memiliki karakteristik yang sama yaitu berhawa sejuk, yakni antara 20°C-28°C. Selain itu, ketiga desa ini juga didukung dengan potensi alamnya yang beraneka ragam. Pada masing-masing desa, terdapat atraksi yang berbeda-beda, seperti view terasering, persawahan beras organik, pemandian air panas, air terjun, berkebun, outbond, meracik jamu, dan lain-lain. Desa Wisata Betsirejo juga dilengkapi dengan dengan akomodasi dan berbagai fasilitas, seperti homestay, rumah makan, pemandu lokal, dan lain sebagainya. Terdapat beberapa akses yang dapat dilalui untuk menuju Desa Wisata Betsirejo, baik dari dalam kabupaten maupun luar kabupaten.

Dalam Master Plan Pengembangan Kawasan Desa Wisata Pertanian Organik Betsirejo, disebutkan bahwa terdapat peluang dimana masyarakat terutama di perkotaan memiliki minat akan wisata alam/desa serta tren wisata yang mengarah pada edukasi alam/agroedukasi. Selain itu, juga disebutkan bahwa dari jumlah data pengunjung di Kabupaten Sragen, diasumsikan 1% yaitu sebanyak 2.400 wisatawan berkunjung ke Betsirejo. Namun nyatanya, adanya Desa Wisata Betsirejo ini masih belum banyak diketahui oleh masyarakat, bahkan masyarakat di Kabupaten Sragen sendiri.

Berbanding terbalik dengan potensi Desa Wisata Betsirejo yang ada dan infrastruktur pendukung yang tidak mengalami



Gambar 1. Peta batas wilayah studi.



Gambar 2. Peta arahan daya tarik Desa Wisata Betisrejo.

penurunan, kondisi Desa Wisata Betisrejo saat ini dalam keadaan tidak beroperasi karena permasalahan utama pada kurangnya pengelolaan oleh lembaga pengelola terkait semenjak tahun 2014 dengan berakhirnya masa jabatan Kepala Desa Sukorejo tahun 2013/2014 yaitu Bapak Sukamto. Lembaga yang memiliki tugas untuk mengelola Desa Wisata Betisrejo yaitu Pokdarwis tidak lagi bekerja secara efektif, dimana seharusnya lembaga pengelola merupakan inti dari berjalannya suatu kegiatan. Berdasarkan keadaan tersebut, pengembangan Desa Wisata Betisrejo yang dilakukan melalui Program PEL dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat ini dapat diartikan menurun pencapaiannya dari sebelumnya.

Dokumen Master Plan Pengembangan Kawasan Desa Wisata Pertanian Organik Betisrejo juga lebih terfokus pada pengembangan wisata pertanian organik. Sedangkan, pada Desa Betisrejo terdapat banyak daya tarik wisata yang juga potensial untuk dikembangkan selain agrowisatanya. Dengan adanya potensi yang beraneka ragam dari tiga desa yang tergabung dalam Desa Wisata Betisrejo, dapat dikembangkan suatu model integrasi pada tiga desa tersebut dan tidak hanya terfokus pada agrowisatanya saja untuk menjadi salah satu solusi dalam menjawab permasalahan diatas.

Dengan keberagaman daya tarik wisata alam di Desa Wisata Betisrejo dan diiringi dengan arahan perwujudan kawasan pariwisata dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 1 Tahun 2020, Desa Wisata Betisrejo memiliki potensi yang besar untuk lebih dikembangkan. Namun, pada faktanya masih terdapat permasalahan pada pengelolaan Desa Wisata Betisrejo, khususnya pada internal lembaga pengelola terkait. Maka, perlu suatu penelitian yang mampu menjawab arahan pengembangan daya tarik wisata di Desa Wisata Betisrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Dari rumusan masalah tersebut dapat ditarik pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana arahan pengembangan daya tarik wisata desa di Desa Wisata Betisrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen?. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan pengembangan daya tarik wisata desa di Desa Wisata Betisrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen agar semakin berkembang sehingga dapat lebih menarik antusiasme wisatawan untuk berkunjung.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada Penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif kualitatif. Secara metodologi, penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik ini digunakan karena variabel yang didapat dalam penelitian didasarkan pada permasalahan yang ada di wilayah penelitian. Selanjutnya, akan dilakukan identifikasi faktor dari permasalahan tersebut berdasarkan teori daya tarik wisata alam untuk merumuskan arahan pengembangan daya tarik wisata desa di Desa Wisata Betisrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen.

### B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini didapatkan dari hasil kajian pustaka yang akan digunakan untuk mencapai sasaran dalam penelitian. Tabel 1 merupakan tabel variabel penelitian yang didapatkan [1], [5].

### C. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data pada penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu survei primer dan survei sekunder. Metode pengumpulan data dengan survei primer yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi kondisi eksisting dan penyebaran kuesioner terhadap stakeholder terkait. Data yang akan dikumpulkan berupa gambaran kondisi eksisting wilayah penelitian serta pendapat stakeholder mengenai faktor yang berpengaruh sebagai daya tarik wisata desa di Desa Wisata Betisrejo.

Metode pengambilan data melalui survei sekunder dilakukan dengan studi kepustakaan berupa literatur, hasil penelitian terdahulu serta sumber tertulis atau dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian. Survei sekunder melalui studi penelitian terdahulu digunakan dalam menentukan indikator dan variabel penelitian. Survei Sekunder melalui studi literatur menjadi salah satu sumber dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi karakteristik eksisting pariwisata desa di Desa Wisata Betisrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Survei sekunder melalui dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian dibutuhkan untuk merumuskan arahan pengembangan daya tarik wisata desa di Desa Wisata

Tabel 2.  
Hasil Iterasi Tahap I

Indikator	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
Atraksi	Daya Tarik Alam/Bio Hayati	S	S	S	S	S	S	S
	Daya Tarik Buatan	S	S	S	TS	S	S	S
	Daya Tarik Budaya Desa	S	S	S	S	S	S	S
	Daya Tarik Sikap dan Tata Kehidupan Masyarakat	S	S	S	S	S	S	S
Aksesibilitas	Rute	S	S	S	S	TS	S	S
	Jaringan Jalan	S	S	S	TS	TS	TS	TS
	Moda Transportasi Umum	S	TS	S	TS	S	S	S
Amenitas	Akomodasi	S	S	S	S	S	S	S
	Rumah Makan	S	TS	S	S	S	S	S
	Lahan Parkir	S	S	S	S	S	S	S
Pelayanan	Sumber Daya Manusia	S	TS	S	TS	S	S	S
Tambahan	Kelembagaan Pengelola Desa Wisata	S	S	S	TS	S	S	S

Tabel 3.  
Hasil Iterasi Tahap II

Indikator	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
Atraksi	Daya Tarik Buatan	S	S	S	S	S	S	S
Aksesibilitas	Rute	TS						
	Jaringan Jalan	S	S	S	S	S	S	S
	Moda Transportasi Umum	TS						
Amenitas	Rumah Makan	S	S	S	S	S	S	S
Pelayanan	Sumber Daya Manusia	S	S	S	S	S	S	S
Tambahan	Kelembagaan Pengelola Desa Wisata	S	S	S	S	S	S	S

Tabel 4.  
Hasil Identifikasi Karakteristik Eksisting Pariwisata Desa di Desa Betisrejo Tahun 2022

Indikator	Variabel	Analisis
Atraksi	Daya Tarik Alam/Bio Hayati	Keberagaman atraksi yang berasal dari alam pedesaan di Desa Wisata Betisrejo sangat banyak sehingga dapat dijadikan sebagai daya tarik utama di Desa Wisata Betisrejo. Perlu diadakan revitalisasi terhadap daya tarik wisata supaya dapat lebih dikenal. (+)
	Daya Tarik Buatan	Keberagaman daya tarik buatan dapat mendukung konsep desa wisata di Desa Wisata Betisrejo. Seperti keberadaan Griya Sehat, Taman Bunga, dan Kebun Hidroponik (+)
	Daya Tarik Budaya Desa	Keberadaan daya tarik budaya kurang beranekaragam di Desa Wisata Betisrejo. (-)
	Daya Tarik Sikap dan Tata Kehidupan Masyarakat	Dengan persepsi positif dari masyarakat diikuti dengan partisipasi aktif masyarakat dalam pariwisata desa akan semakin meningkatkan daya tarik wisatawan. Sehingga wisatawan bisa mendapatkan edukasi langsung mengenai Desa Wisata Betisrejo oleh masyarakat setempat. (+)
Aksesibilitas	Jaringan Jalan	Jalan yang tersedia tidak dapat dilewati oleh kendaraan besar seperti bus besar. Jalan yang masih sempit dapat mengakibatkan kemacetan. Selain itu, jalanan yang berlubang mengakibatkan kecelakaan. (-)
Amenitas	Akomodasi	Keberadaan akomodasi belum memenuhi jumlah minimal pada standar yang ditentukan. (-)
	Rumah Makan	Kuliner yang tersedia kurang beraneka ragam dan kurang mencerminkan khas dari wilayah setempat. Rumah makan yang tersedia kurang layak apabila ditujukan untuk wisata. (-)
	Lahan Parkir	Banyak daya tarik wisata yang tidak memiliki lahan parkir yang memadai, sehingga wisatawan parkir di tepi jalan. Parkir di tepi jalan dapat memicu kemacetan. (-)
Pelayanan	Sumber Daya Manusia	Masyarakat usia produktif sudah mengerti mengenai desa wisata dan berpartisipasi aktif dengan menjadi kelompok tani untuk memproduksi beras organik khas Desa Wisata Betisrejo dan pengrajin khas daerah setempat. (+)
Tambahan	Kelembagaan Pengelola Desa Wisata	Pokdarwis yang tersedia belum bekerja secara efektif dalam mengelola desa wisata sehingga mengakibatkan Desa Wisata Betisrejo tidak terawat dan terlantar. (-)

Betisrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen.

**D. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian sesuai dengan masing-masing sasaran penelitian yang ada.

**1) Menentukan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Sebagai Daya Tarik Wisata Desa di Desa Wisata Betisrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen**

Dalam menjawab sasaran pertama dari penelitian ini, metode analisis yang digunakan berupa analisis Delphi. Metode Delphi adalah metode strukturisasi terhadap proses komunikasi kelompok dalam membahas masalah-masalah yang kompleks. Konsep Delphi bertujuan untuk memperoleh kesepakatan para ahli yang memiliki nilai reliabilitas tinggi

melalui serangkaian kuesioner yang disertai pemberian feedback terhadap kesepakatan tersebut.

Terdapat empat langkah dalam Delphi, yaitu identifikasi stakeholder, eksplorasi faktor, iterasi, dan penarikan kesimpulan.

**2) Mengidentifikasi Karakteristik Eksisting Pariwisata Desa di Desa Wisata Betisrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen**

Dalam menjawab sasaran kedua dari penelitian ini, metode analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif kualitatif yang dikumpulkan dengan metode survey primer dan survey sekunder. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa

Tabel 5.  
Variabel dan Arahan Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa

Variabel	Arahan
Daya tarik alam/bio hayati	Pemeliharaan secara rutin untuk mempertahankan keunggulan wisata alami/organik waduk, view terasering, dan pemandian air panas sesuai dengan arahan SK Desa Wisata Kabupaten Sragen
Daya tarik buatan	Penambahan kuantitas dan pemeliharaan rutin keberagaman daya tarik buatan berupa hidroponik kebun sayuran dan buah-buahan untuk mendukung peningkatan kunjungan ke desa wisata
Daya tarik budaya desa	Memfasilitasi berupa sanggar untuk pengembangan daya tarik budaya dengan melestarikan kembali budaya seperti seni tari dan adat istiadat
Daya tarik sikap dan tata kehidupan masyarakat	Memberi edukasi secara rutin dan berlanjut mengenai wisata desa untuk mempertahankan sikap dan tata kehidupan masyarakat terhadap kegiatan pariwisata dan melestarikan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan desa wisata
Jaringan jalan	Menyediakan akses jaringan jalan menuju lokasi daya tarik wisata sesuai persyaratan jaringan jalan lokal sekunder dengan lebar badan jalan minimal 5 meter
Akomodasi	Menyediakan akomodasi sejumlah 15 unit di Desa Jambeyan dan Desa Sukorejo untuk mendukung program penyediaan fasilitas penginapan di Desa Wisata Betsirejo
Rumah makan	Revitalisasi rumah makan sebagai sarana pendukung pariwisata sesuai dengan khas desa wisata berupa olahan singkong, olahan ikan air tawar, dan olahan ayam kampung
Lahan parkir	Menyediakan lahan parkir untuk minimal 5 unit mobil di setiap titik wisata sebagai sarana pendukung pariwisata
Sumber daya manusia	Memberikan edukasi dan pemeliharaan sistem kontrak kerjasama untuk mempertahankan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia demi mendukung desa wisata dengan konsep destinasi pariwisata berkelanjutan
Kelembagaan Desa Wisata	Meningkatkan kapasitas badan pengelola desa wisata dengan edukasi mengenai organisasi dan melakukan benchmarking dalam pengelolaan keberlanjutan desa wisata dengan pelatihan pengelolaan destinasi serta memperjelas struktur, fungsi, tugas, dan program kerja organisasi

hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan [6].

### 3) Merumuskan Arahan Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa di Desa Wisata Betsirejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen

Dalam merumuskan arahan pengembangan daya tarik wisata desa di Desa Wisata Betsirejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, input yang digunakan yaitu hasil dari sasaran 1, hasil dari sasaran 2, dan dokumen kebijakan terkait. Sedangkan, metode analisis data yang digunakan berupa analisis triangulasi. Output yang didapatkan dari sasaran ini berupa arahan pengembangan daya tarik wisata desa di Desa Wisata Betsirejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Wilayah

Wilayah yang dijadikan lokasi penelitian adalah Desa Betsirejo berada di Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, dengan luas sekitar 1.611,31 Ha [3]. Desa Betsirejo merupakan sebutan dari 3 desa yaitu Desa Jambeyan, Desa Jetis, dan Desa Sukorejo. Berikut merupakan batas administratif wilayah dari lokasi penelitian (Gambar 1).

Utara : Desa Tunggul, Desa Sambirejo, Desa Sambirejo

Timur : Kabupaten Karanganyar

Selatan: Desa Musuk, Desa Sambirejo, Desa Sambirejo

Barat : Kabupaten Ngawi

Desa Betsirejo terletak di sisi utara kaki Gunung Lawu. Secara geografis, keadaan topografi Desa Betsirejo berupa daratan dengan ketinggian berkisar antara 149 – 375 meter di atas permukaan laut. Suhu di Desa Betsirejo berkisar antara 20°C - 28°C yang tergolong berhawa sejuk. Pada tahun 2020, Kecamatan Sambirejo memiliki curah hujan rata-rata sebesar 288 mm [3].

Jumlah penduduk di Desa Betsirejo semakin bertambah dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Sedangkan untuk laju pertumbuhan dihitung dalam 10 tahun terakhir mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2020, yaitu sebesar 1,34. Mayoritas penduduk Kecamatan Sambirejo menganut agama Islam,

selain itu juga terdapat penduduk yang menganut agama Kristen, Katolik, dan Hindu [3].

Ditinjau dari sisi ketenagakerjaan, tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk di Kabupaten Sragen pada tahun 2020 adalah sebesar 68,44. Sedangkan, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sragen pada tahun 2020 adalah sebesar 4,75. Penduduk di Kabupaten Sragen yang tergolong angkatan kerja mayoritas sudah bekerja, yaitu sebanyak 458.856 penduduk. Sedangkan, 22.906 penduduk berstatus pengangguran terbuka. Penduduk di Kabupaten Sragen yang tergolong bukan angkatan kerja mayoritas memiliki kegiatan mengurus rumah tangga, yaitu sebanyak 137.896 penduduk. Sedangkan, 45.503 penduduk berstatus sekolah dan 38.801 penduduk memiliki kegiatan lainnya [3].

Berdasarkan PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan di Kabupaten Sragen dari tahun 2018 – 2020, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sragen tergolong fluktuatif. Dari tahun 2018 menuju tahun 2019, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sragen meningkat dari 5,75% menjadi 5,90%. Namun pada tahun 2019 menuju tahun 2020, laju pertumbuhan PDRB menurun sebesar 1,81%. Lapangan usaha yang berkontribusi paling besar dalam PDRB Kabupaten Sragen yaitu sektor industri pengolahan. Namun, sektor industri pengolahan semakin menurun dari tahun 2018 hingga tahun 2020.

Desa Jambeyan terletak pada ketinggian 350 meter di atas permukaan laut. Desa Jambeyan memiliki berbagai daya tarik wisata mulai dari daya tarik wisata alam, buatan, maupun budaya, berupa Waduk Gebyar / Telaga Bayut, sentra camilan, pengobatan alternatif, Makam Joko Budug, dan Pemandian Air Panas Bayanan.

Desa Jetis terletak pada ketinggian 375 meter di atas permukaan laut. Desa Jetis memiliki daya tarik wisata berupa daya tarik wisata alam dan buatan, berupa sayur organik dan ikan air deras, kebun buan-buahan, Griya Sehat Mbah Miyono, Mata Air Panas Ngunut, Air Terjun Teleng, dan makanan khas.

Desa Sukorejo terletak pada ketinggian 149 meter di atas permukaan laut. Desa Sukorejo memiliki berbagai daya tarik wisata mulai dari daya tarik wisata alam, buatan, maupun

budaya, berupa view persawahan terasering, beras organik, kebun hidroponik, kebun bunga krisan, Telaga Bandut, dan UMKM.

Di Desa Betsrejo terdapat dua jenis sarana kesehatan, yaitu poliklinik/balai pengobatan sebanyak 1 bangunan dan apotek sebanyak 1 bangunan yang terletak di Desa Jetis [3].

Di Desa Betsrejo terdapat tiga jenis sarana peribadatan, yaitu masjid sebanyak 21 bangunan, mushola sebanyak 45 bangunan, dan gereja kristen sebanyak 3 bangunan yang tersebar di Desa Jambeyan, Desa Jetis, dan Desa Sukorejo [3].

Di Desa Betsrejo terdapat tujuh jenis sarana perdagangan dan jasa, yaitu kelompok pertokoan sebanyak satu bangunan, pasar sebanyak tujuh bangunan, minimarket/swalayan sebanyak satu bangunan, toko/warung kelontong sebanyak 185 bangunan, restoran/rumah makan sebanyak 3 bangunan, warung/kedai makanan sebanyak 20 bangunan, dan hostel/motel/losmen/wisma sebanyak 5 bangunan yang tersebar di Desa Jambeyan, Desa Jetis, dan Desa Sukorejo [3].

Prasarana komunikasi yang terdapat di Desa Betsrejo berupa menara telepon seluler (BTS). BTS tersebut berjumlah sebanyak 2 unit yang terletak di Desa Jetis dan Desa Sukorejo. Kondisi sinyal telepon seluler di sebagian besar wilayah Desa Betsrejo tergolong kuat hingga sangat kuat [3].

Jenis transportasi yang dapat digunakan untuk melalui Desa Betsrejo adalah transportasi darat. Di Desa Betsrejo terdapat angkutan umum yang digunakan sebagai transportasi antar desa berupa mikro bus yang beroperasi dari jam 06.00 hingga 15.00 WIB.

Jenis perkerasan jalan di Desa Betsrejo berupa aspal/beton dengan kondisi yang tergolong cukup baik. Sepanjang jalan di Desa Betsrejo memiliki lebar yang berkisar antara 3 – 6 meter untuk dilalui dua jalur.

Lembaga utama yang mengelola Desa Wisata Betsrejo adalah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dengan pusat pengelolaan di Desa Sukorejo. Pokdarwis juga menggerakkan masyarakat Desa Betsrejo khususnya kelompok tani untuk ikut serta dalam pengelolaan Desa Wisata Betsrejo.

#### *A. Menentukan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Sebagai Daya Tarik Wisata Desa di Desa Wisata Betsrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen*

Dalam menentukan faktor-faktor yang berpengaruh sebagai daya tarik wisata desa di Desa Wisata Betsrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, dilakukan analisis Delphi yang bertujuan untuk memperoleh kesepakatan pendapat dari stakeholder. Adapun tahapan analisis Delphi berupa :

##### *1) Identifikasi Stakeholder*

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Sragen, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sragen, Kepala Desa Jambeyan, Kepala Desa Jetis, Kepala Desa Sukorejo, dan Pokdarwis.

##### *2) Eksplorasi Faktor Tahap I*

Dilakukan dengan penyebaran kuesioner analisis Delphi

yang akan diisi oleh responden terpilih terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh sebagai daya tarik wisata desa di Desa Wisata Betsrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Responden akan dihadapkan dengan beberapa faktor daya tarik wisata desa dari penulis, kemudian responden diminta untuk menjawab setuju atau tidak setuju terhadap faktor tersebut serta memberikan saran mengenai faktor daya tarik wisata desa lain apabila diperlukan.

##### *3) Hasil Iterasi Tahap I*

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner analisis Delphi oleh responden diatas, tidak ditemukan adanya variabel tambahan dari responden (Tabel 2).

##### *4) Feedback Iterasi Tahap I*

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner analisis Delphi oleh responden sebelumnya, diketahui bahwa terdapat beberapa variabel yang belum mencapai konsensus. Penulis kembali menghubungi responden dan mempersilahkan responden untuk memberikan feedback atas variabel terkait.

##### *5) Iterasi Tahap II*

Iterasi tahap II ditunjukkan pada Tabel 3.

##### *6) Penarikan Kesimpulan Sasaran I*

Berdasarkan hasil dari kuesioner analisis Delphi yang disebarkan kepada tujuh responden terpilih, didapatkan kesimpulan bahwa 12 variabel yang telah dirumuskan oleh penulis mengalami pengurangan variabel melalui tahap iterasi. Terdapat 10 variabel yang dapat menjadi faktor yang berpengaruh sebagai daya tarik wisata desa di Desa Wisata Betsrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, yaitu daya tarik alam/bio hayati, daya tarik buatan, daya tarik budaya desa, daya tarik sikap dan tata kehidupan masyarakat, jaringan jalan, akomodasi, rumah makan, lahan parkir, sumber daya manusia, dan kelembagaan pengelola desa wisata.

#### *B. Mengidentifikasi Karakteristik Eksisting Pariwisata Desa di Desa Wisata Betsrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen*

Dalam mengidentifikasi karakteristik eksisting pariwisata desa di Desa Betsrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan fakta, kondisi, atau gejala mengenai variabel-variabel yang telah ditentukan. Fakta, kondisi, atau gejala tersebut didapatkan melalui survei primer dan survei sekunder (Tabel 4).

#### *C. Merumuskan Arah Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa di Desa Wisata Betsrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen*

Dalam merumuskan arahan pengembangan daya tarik wisata desa di Desa Wisata Betsrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, dilakukan dengan menggunakan analisis triangulasi. Input yang digunakan dalam analisis triangulasi berupa hasil dari sasaran 1, hasil dari sasaran 2, dan dokumen kebijakan terkait (Tabel 5 dan Gambar 2).

## IV. KESIMPULAN

Penelitian ini berupaya untuk merumuskan arahan pengembangan daya tarik wisata desa di Desa Wisata Betsrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen.

Berdasarkan sasaran 1, 2, dan 3, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat 10 faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata desa di Desa Wisata Betsrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, yaitu daya tarik alam/bio hayati, daya tarik buatan, daya tarik budaya desa, daya tarik sikap dan tata kehidupan masyarakat, jaringan jalan, akomodasi, rumah makan, lahan parkir, sumber daya manusia, dan kelembagaan pengelola desa wisata. (2) Berdasarkan karakteristik eksisting pariwisata desa di Desa Wisata Betsrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, terdapat potensi pada empat variabel, yaitu daya tarik alam/bio hayati, daya tarik buatan, daya tarik sikap dan tata kehidupan masyarakat, dan sumber daya manusia. Namun, terdapat juga permasalahan pada variabel daya tarik budaya desa, jaringan jalan, akomodasi, rumah makan, lahan parkir, dan kelembagaan pengelola desa wisata.

Berdasarkan teori kebijakan yang relevan dengan wisata desa berkelanjutan, karakteristik eksisting, dan faktor-faktor yang berpengaruh sebagai daya tarik wisata desa di Desa Wisata Betsrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, dirumuskan 10 arahan pengembangan sebagai berikut: (1) Pemeliharaan secara rutin untuk mempertahankan keunggulan wisata alami/organik waduk, view terasering, dan pemandian air panas sesuai dengan arahan SK Desa Wisata Kabupaten Sragen. (2) Penambahan kuantitas dan pemeliharaan rutin keberagaman daya tarik buatan berupa hidroponik kebun sayuran dan buah-buahan untuk mendukung peningkatan kunjungan ke desa wisata. (3) Memfasilitasi berupa sanggar untuk pengembangan daya tarik budaya dengan melestarikan kembali budaya seperti seni tari dan adat istiadat. (4) Memberi edukasi secara rutin dan berlanjut mengenai wisata desa untuk mempertahankan sikap dan tata kehidupan masyarakat terhadap kegiatan pariwisata dan melestarikan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan desa wisata. (5) Menyediakan akses jaringan jalan menuju lokasi daya tarik wisata sesuai

persyaratan jaringan jalan lokal sekunder dengan lebar badan jalan minimal 5 meter. (6) Menyediakan akomodasi sejumlah 15 unit di Desa Jambeyan dan Desa Sukorejo untuk mendukung program penyediaan fasilitas penginapan di Desa Wisata Betsrejo. (7) Revitalisasi rumah makan sebagai sarana pendukung pariwisata sesuai dengan khas desa wisata berupa olahan singkong, olahan ikan air tawar, dan olahan ayam kampung. (8) Menyediakan lahan parkir untuk minimal 5 unit mobil di setiap titik wisata sebagai sarana pendukung pariwisata. (9) Memberikan edukasi dan pemeliharaan sistem kontrak kerjasama untuk mempertahankan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia demi mendukung desa wisata dengan konsep destinasi pariwisata berkelanjutan. (10) Meningkatkan kapasitas badan pengelola desa wisata dengan edukasi mengenai organisasi dan melakukan benchmarking dalam pengelolaan keberlanjutan desa wisata dengan pelatihan pengelolaan destinasi serta memperjelas struktur, fungsi, tugas, dan program kerja organisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. A. Devy and R. Soemanto, "Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar (Studi kasus obyek wisata Air Terjun Jumog di kawasan wisata Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar)," *DILEMA*, vol. 32, no. 1, pp. 34–44, 2017.
- [2] L. Lilik, "Analisis Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan terkait pengembangan pariwisata di Kota Medan," *Juris Stud. J. Kaji. Huk.*, vol. 2, no. 2, pp. 163–172, 2021, doi: 10.55357/is.v2i2.104.
- [3] BPS Kabupaten Sragen, *Kecamatan Sambirejo dalam Angka*, 1st ed. Sragen: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen, 2021.
- [4] Pemerintah Kabupaten Sragen, *Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2011-2031*, 1st ed. Kabupaten Sragen: Pemerintah Kabupaten Sragen, 2020.
- [5] I. N. S. Arida and N. Sukma, "Kajian penyusunan kriteria-kriteria desa wisata sebagai instrumen dasar pengembangan desawisata," *J. Anal. Pariwisata Issn*, vol. 17, no. 1, pp. 1410–3729, 2017.
- [6] J. Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.